

Peran Tenaga Kefarmasian dalam Proses Penanggulangan Wabah Covid-19 di Apotek Kota Mataram Tahun 2020

Dwi Monika Ningrum^{1*}, Dedent Eka Bimma Haryanto¹, Depi Yuliana², Neneng Rachmalia Izzatul Mukhlisah¹, Denih Agus Setia Permana³, Atri Sri Ulandari¹
Email: dwiheliosika@gmail.com

- ¹⁾ Program Studi S1 Farmasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin
²⁾ Program Studi D3 Farmasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin
³⁾ Fakultas Farmasi, Sains dan Teknologi, Universitas Al Irsyad Cilacap

ABSTRAK

Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), merupakan tenaga kesehatan yang berada di garda depan pelayanan kefarmasian baik di apotek, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kefarmasian lainnya. Dalam penanggulangan Covid-19 ini, tenaga medis dan tenaga kesehatan lain berada di garis depan, membantu anggota masyarakat yang terserang tertular penyakit. Sebab itu, tenaga kesehatan terutama TTK harus mengerti dan paham betul apa yang mesti mereka lakukan pada masyarakat agar mendapat pencerahan, mereka harus memperoleh informasi yang benar dari tenaga kesehatan yang terpercaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sesuai untuk meneliti tentang Peranan TTK Dalam Proses Penanggulangan Wabah Covid-19 dalam komunikasi informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Observasi terhadap peran TTK dilakukan selama bulan April 2020 sampai dengan bulan Juli 2020 di beberapa Apotek di Kota Mataram. Subjek yang diamati terdiri dari TTK dengan kualifikasi pendidikan Sekolah Menengah Farmasi, Diploma-III dan Apoteker. Objek yang dikaji merupakan uraian tugas yang tertuang dalam dokumen disertai dengan pengamatan langsung berupa pelayanan yang diberikan oleh TTK di tempat kerja/sarana kefarmasian. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa TTK cukup berperan dalam proses penanggulangan wabah Covid-19 dengan prosentase sebesar 70,25%.

Kata kunci: Peran Tenaga Teknis Kefarmasian, Penanggulangan wabah Covid-19

ABSTRACT

Pharmaceutical Technical Personnel (in Indonesia short called TTK), are health workers who are at the forefront of pharmaceutical services at pharmacies, health centers, hospitals and other pharmaceutical service facilities. In the response to Covid-19, medical personnel and other health workers are at the forefront, helping members of the public who contract the disease. Therefore, health workers, especially TTK, must understand and understand very well what they have to do to the community in order to be enlightened. They must obtain correct information from trusted health workers. The research method used is qualitative with a case study approach. The selection of qualitative research methods with a case study approach is suitable for researching the Role of TTK in the Covid-19 Outbreak Response Process in communicating information and health education to the public. Observations on the role of TTK were carried out from April 2020 to July 2020 at several pharmacies in Mataram City. The subjects observed consisted of TTK with educational qualifications of Pharmacy High School, Pharmacist Associate and Pharmacist. The object being studied is a job description contained in the document accompanied by direct observation in the form of services provided by TTK in the workplace / pharmaceutical facility. The results obtained in this activity indicated that TTK played quite a role in the process of overcoming the Covid-19 outbreak with a percentage of 70.25%

Keywords: *The role of pharmaceutical technical workers, response to the Covid-19 outbreak*

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang No.24 tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

World Health Organization yang berkantor pusat di Cina melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada 31 Desember 2019 dan mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui tersebut pada tanggal 07 Januari 2020 sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, Covid-19). WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) [1].

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) [2]. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan **Sars-CoV-2**. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia [3].

Kekhawatiran penularan virus corona atau Covid-19 menyebabkan permintaan masker di Tanah Air melonjak tinggi. Di apotek hingga gerai, stok masker habis, sementara di platform jual beli online harga masker mengalami kenaikan harga yang sangat tinggi. Namun di situasi ini, Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan tak melakukan pelarangan

terhadap para produsen masker untuk melakukan ekspor. Pemerintah hanya mengimbau kepada produsen agar mengutamakan kebutuhan dalam negeri terpenuhi. Pemerintah mengingatkan, agar para produsen, distributor hingga penjual tidak memanfaatkan momentum naiknya kebutuhan masker ini untuk menggelembungkan harga ke pembeli [4].

Tidak hanya pada masker, hand sanitizer juga mengalami lonjakan permintaan. Pemerintah pun menekankan agar pihak-pihak tertentu tidak melakukan praktik-praktik yang menjadikan barang itu langka dan mahal, imbauan yang sama juga berlaku terhadap penjualan hand sanitizer yang tengah dibutuhkan oleh masyarakat. Terjadi pembelian yang melebihi skala konsumsi dan aksi pembelian yang masif oleh masyarakat sejak kabar terkait penyebaran virus Corona dimulai, pemerintah berharap konsumen cerdas karena bila panik bertransaksi, hal tersebut makin mempersulit keadaan. Dari hasil observasi di lapangan, kenaikan harga masker di pasaran untuk sementara murni terjadi karena adanya permintaan yang tinggi dari masyarakat, sedangkan kenaikan permintaan ini tidak diimbangi dengan penambahan stok, artinya bukan terjadi di rantai pasokan utama atau pengusaha dalam skala besar.

Dalam penanggulangan Covid-19 ini, tenaga medis dan tenaga kesehatan lain berada di garis depan, membantu anggota masyarakat yang terserang tertular penyakit. Sebab itu, tenaga kesehatan terutama TTK harus mengerti dan paham betul apa yang mesti mereka lakukan pada masyarakat agar mendapat pencerahan, mereka harus memperoleh informasi yang benar dari tenaga kesehatan yang terpercaya. Disini TTK dapat berperan memberi informasi, edukasi dan konseling bahkan contoh dan teladan terkait upaya pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19 kepada masyarakat [3].

Dalam pelayanan informasi, edukasi dan konseling, farmasis dimanapun melayani, juga

harus memperhatikan keselamatan dirinya sendiri mulai dari penggunaan APD yang memadai, menjaga jarak dengan pasien ketika melayani, jarak antar pasien di antrian, dan meminta pasien menggunakan masker.

Penelitian ini dipilih untuk memberikan gambaran terkait peran serta TTK dalam proses penanggulangan wabah Covid-19 dalam mendukung masyarakat dan tata cara yang baik dan benar dalam penerapan kesehatan kepada masyarakat tersampaikan dengan baik dan logis, sesuai dengan protocol kesehatan yang ditetapkan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 di daerah masing-masing.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sesuai untuk meneliti tentang Peranan TTK Dalam Proses Penanggulangan Wabah Covid-19 dalam komunikasi informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Penelitian kualitatif menggunakan analisis manusia sebagai instrumen penelitian, menggunakan analisis induktif, mengarahkan tujuan penelitian pada upaya mendapatkan teori dasar, bersifat deskriptif, serta lebih mengutamakan proses daripada hasil. Menurut Yin, pendekatan studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan bagaimana dan mengapa serta peneliti hanya memiliki sedikit kesempatan untuk dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti dan fokus penelitiannya pada fenomena masa kini [5].

Metode tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian penulis yang dalam hal ini adalah gambaran peran serta TTK selama pandemi virus Covid-19 dan bagaimana mendukung masyarakat, serta juga menjawab bagaimana kiat-kiat Tenaga Teknis Kefarmasian untuk ikut serta membantu pemerintah dalam mengendalikan isu-isu seputar wabah Covid-19.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan instrumen kuesioner, dan observasi/pengamatan langsung pada TTK.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penilaian observasi dan wawancara menunjukkan secara parsial variabel dilihat dari penilaian tanggung jawab dan pengakuan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1. Dimana berdasarkan skoring, menunjukkan kapasitas dari tanggung jawab dan pengakuan dalam menggambarkan peranan TTK dalam proses penanggulangan wabah covid-19 adalah 62,07 % sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.

<i>Hasil wawancara dan observasi dari kuisisioner</i>			
Indicator	Skor Akhir	Skor Maksimum	%
Tanggung jawab	562	800	70,25
Pengakuan	431	800	53,88
Total	993	1600	62,07

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, jawaban 32 orang responden tentang variable *Tanggung Jawab*, skor akhir senilai 562 dengan prosentase 70,25 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari salah satu dimensi motivasi TTK yang memiliki pengaruh terhadap peranan TTK, skor 70,25% tersebut masuk *rating scale* Cukup Berperan. Sedangkan hasil pengakuan merupakan nilai tambah dalam diri TTK sebagai implementasi dari profesi tenaga kesehatan dengan skor 431 dengan prosentase 53,88 % dengan *rating scale* Tidak Berperan.

Dari hasil yang diperoleh tersebut memperkuat penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Ghaffari yang menyatakan bahwa faktor motivasi yang paling signifikan untuk kinerja adalah tanggung jawab [6]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Waiyaki menyatakan bahwa sebagian

perusahaan menggunakan program pengakuan dan penghargaan namun tidak efektif dalam memotivasi karyawan untuk bertanggung jawab dengan maksimal [7].

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari salah satu dari dimensi motivasi TTK memiliki pengaruh terhadap peranan TTK, dalam hal ini skor terhitung sebesar 70,25 % dengan rating scale Cukup Berperan. Selain itu pengakuan yang merupakan bagian dari salah satu dari dimensi motivasi TTK, memiliki pengaruh terhadap peranan TTK, dalam hal ini skor terhitung sebesar 53,88 % dengan rating scale Tidak Berperan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Qamarul Huda Badaruddin terutama Fakultas Kesehatan Program Studi Farmasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, selaku pemberi dana sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2020, March). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- [2] Buku Pneumonia Covid-19, Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia (*Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Tahun 2020*).
- [3] Buku Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19); *Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)*
- [4] Hermawan Saputra ; Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IKAMI) <https://voi.id/berita/3286/pentingnya-masker-sebagai-langkahpencegahan-penyebaran-covid-19> diakses pada 2 Mei 2020
- [5] Prof. DR. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” Intro <https://www.pdfdrive.com/prof-dr-sugiyono-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-intro-e56379944.html> didownload pada 23 Juni 2020
- [6] Ghaffari, Sara, Shah, Ishak Mad, Burgoyne, John, Nazri, Muhammad, Shalleh, Jalal Rezk. 2017. “The Influence of Motivation on Job Performance : A Case Study at Universiti Teknologi Malaysia”. *Australia Journal Basic and Applied Sciences*, 11(4), Pages: 92-99
- [7] Waiyaki, Elizabeth Wairimu. 2017. “Effect Of Motivation On Employee Performance : A Case Of Pam Golding Properties Limited, Nairobi”. *Africa : United States International university*.
- [8] Johns Hopkins Medicine. (2020). *Coronavirus Symptoms: Frequently Asked Questions*. Retrieved from <https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/coronavirus/coronavirus-symptoms-frequently-asked-questions>
- [9] Pedoman Kesiap-siagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) ; *Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes*